



Optimizing Sexual Education: Increasing Knowledge of Teenage Members of PIK-R SMAN 6 Padang

Optimalisasi Pendidikan Seksual: Meningkatkan Pengetahuan Remaja Anggota PIK-R di SMAN 6 Padang

Dien Gusta Anggraini Nursal*, Aisyah Addini Putri, Latifa, Silsabilillah, Siska Windari

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author: diennursal@ph.unand.ac.id

Received: December 15, 2023

Accepted: May 21, 2024

Published: September 27, 2024

Keywords:

education, sexual behavior, teenagers

ABSTRACT

Adolescents are at an age that is vulnerable to sexually deviant behavior. In this phase, providing sexual education is the right step to prevent deviant sexual behavior by teenagers. The number of deviant behaviors in adolescents can affect their reproductive health for the next life. This counseling aims to increase the knowledge of adolescents at SMAN 6 Padang regarding adolescent sexual behavior such as adolescent nutrition, adolescent psychology, adolescent growth and development, adolescent sexuality, reproductive tract infections (ISR) and STIs, HIV/AIDS prevention, and reproductive health for the future, which will come. The activity methods used are counseling and active class sharing using PowerPoint media, posters, and leaflets, as well as a questionnaire with a total of 30 questions; the targets of this activity are students who are members of PIK-R at SMAN 6 Padang. There was an increase in the average response knowledge during the pre-test of 66.75 and post-test of 84.00 with a pre-test standard deviation value of 16.802 and a post-test standard deviation value of 13.338. Based on statistical tests on the frequency distribution results, there was an increase in question scores; the results of the gain score test were low on HIV/AIDS material (0.230) and reproductive health of the elderly and reproductive age (0.257). The gain score results were moderate in child growth and development (0.634), sexuality, gender, and domestic violence (0.692), reproductive tract infections (0.375), reproductive health psychology (0.454), and adolescent nutrition (0.474). From these results, it was concluded that there was an average difference between the pre-test and post-test participants' knowledge, so it could be said that there was an influence of sexual behavior education outreach activities on adolescents. The hope is that after this activity, adolescents will care more and know how important education and education regarding sexuality is for adolescents and can avoid various kinds of sexually transmitted diseases, leading to a healthier and more informed generation in the future.

Kata Kunci:

edukasi, perilaku seksual, remaja

ABSTRAK

Remaja merupakan umur yang rentan terhadap perilaku penyimpangan seksual. Pada fase ini pemberian edukasi seksual merupakan langkah yang tepat untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan remaja. Banyaknya perilaku menyimpang remaja dapat mempengaruhi kesehatan reproduksinya untuk kehidupan selanjutnya. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja SMAN 6 Padang mengenai

perilaku seksual remaja seperti gizi pada remaja, psikologi remaja, tumbuh kembang remaja, seksualitas remaja, infeksi saluran reproduksi (ISR) dan infeksi menular seksual IMS, pencegahan HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi untuk masa yang akan datang. Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan dan *active class sharing* dengan media *power point*, *poster* dan *leaflet* serta kuesioner dengan jumlah 30 soal dan sasaran dari kegiatan ini adalah siswa siswi anggota PIK-R di SMAN 6 Padang. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan respon saat *pretest* 66.75 dan *posttest* sebesar 84.00 dengan nilai standar deviasi *pretest* 16.802 dan nilai standar deviasi *posttest* 13.338. Berdasarkan uji statistik hasil distribusi frekuensi terdapat peningkatan skor pertanyaan, hasil uji *gain score* rendah pada materi HIV/AIDS (0.230) dan kesehatan reproduksi lansia dan usia reproduktif (0.257). Hasil *gain score* sedang pada materi tumbuh kembang anak (0.634), seksualitas, gender dan KDRT (0.692), infeksi saluran reproduksi (0.375), psikologi kesehatan reproduksi (0.454), dan gizi remaja (0.474). Dari hasil tersebut, disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara pengetahuan peserta *pretest* dengan *posttest* sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh kegiatan penyuluhan edukasi perilaku seksual pada remaja. Harapannya setelah kegiatan ini, remaja lebih peduli dan tahu betapa pentingnya pendidikan dan edukasi mengenai seksualitas pada remaja serta bisa terhindar dari berbagai macam penyakit menular seksual.

PENDAHULUAN

SMAN 6 Padang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat tepatnya berada di jalan Sutan Syahrir No. 11 Padang. Sekolah ini memiliki beberapa ekstrakurikuler yang aktif salah satunya adalah PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Organisasi ini diikuti oleh 26 anggota aktif dengan pembina yang juga merupakan seorang guru BK di sekolah tersebut. PIK-R merupakan suatu wadah kegiatan program untuk mempersiapkan remaja dalam kehidupan berkeluarga (PKBR) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja yang berguna untuk memberi pelayanan informasi serta konseling (Rofiq, 2019). Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Nursal, dkk pada tahun 2023 ditemukan permasalahan remaja yang dialami oleh siswa SMAN 6 Padang adalah berpacaran, bullying secara verbal dan pornografi. Di mana gaya berpacaran siswa SMAN 6 Padang sudah sampai kepada tahap jalan berdua, duduk berdua hingga tidak ada jarak atau batas, dan berpegangan tangan. Gaya berpacaran seperti itu bisa meningkatkan gairah seksual yang bisa berujung pada hubungan seks bebas dan kekerasan seksual. Pada kasus *bullying* seperti adanya kata-kata bernuansa seksual dan adanya tatapan kepada siswi dengan seksual (Nursal et al., 2023). Wawancara lain yang dilakukan kepada remaja Putri bahwa mereka melakukan perilaku seksual ringan yang disebabkan karena mereka kurang edukasi terkait perilaku seksual (Rahayu et al., 2023).

Remaja adalah tahap kehidupan yang esensial dalam perkembangan seseorang. Tahap ini dinilai menjadi masa transisi yang bisa dikendalikan untuk perkembangan menjadi dewasa yang sejahtera dan sehat, sehingga nantinya akan menimbulkan kebahagiaan dan kesuksesan serta kesehatan dalam melalui tantangan-tantangan selama perkembangan pada tahap selanjutnya. Begitupun sebaliknya, remaja yang tidak bisa melalui tantangan-tantangan perkembangannya dengan baik dapat mengakibatkan ketidak bahagiaan, menyebabkan penentangan dari masyarakat, serta akan kesulitan dalam menyelesaikan tantangan-tantangan pada tahap perkembangan selanjutnya (Passe et al., 2021). Masa remaja dinilai sebagai suatu tahap kehidupan yang bersifat transisi dan tidak menentu, karena pada masa ini akan terjadi proses menjadi dewasa (Andriyani, 2020). Masa remaja

akan menjadi masa yang penuh dengan guncangan, karena sejatinya remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan mulai mencari jati diri dan mencari kebebasan diri (Passe et al., 2021).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi yang sejahtera dari segi fisik, sosial serta mental secara keseluruhan bukan hanya bebas dari penyakit atau kesakitan tapi juga mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan sistem serta fungsi dari organ reproduksi (Akbar, Hairil et al., 2021). Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang berkaitan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi pada remaja, bukan hanya terbebas dari penyakit ataupun kesakitan tetapi juga sehat secara sosial maupun mental (Hairuddin et al., 2022).

Masalah utama dalam kehidupan remaja yang sering menjadi sorotan adalah kehidupan seksualitas, karena dipengaruhi sifat remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sering kali menyebabkan usaha untuk mencari dan mencoba hal yang belum pernah dialaminya. Salah satunya adalah mencoba melakukan hal yang sering dilakukan oleh orang dewasa yang berkaitan dengan seksualitas seperti seks pranikah (Nurhayati, 2021). Pada masa ini remaja mengalami pubertas yang dimulai dengan perubahan bentuk dan fungsi tubuh baik pada laki-laki maupun perempuan sehingga mereka bisa melakukan proses reproduksi seksual. Apabila remaja kurang mendapatkan pengetahuan terkait perilaku seksualitas akan berdampak pada sejumlah penyimpangan seperti aborsi, kehamilan yang tidak diinginkan, hubungan seks pranikah, penyakit menular seksual, ketidaksetaraan gender, dan kekerasan seksual (Dewi et al., 2023; Ilma & Nursal, 2019; Nursal et al., 2019; Novita, 2020). Data Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Padang pada tahun 2019 lalu ditemukan 7 wanita pemandu karaoke dan 2 pasang remaja yang telah melakukan hubungan seksual diluar nikah (Mc Kota Padang, 2019) kemudian pada bulan Februari tahun 2023 juga ada penangkapan terhadap remaja yang kumpul kebo di sejumlah indekos dan penginapan sebanyak 16 orang (Azizah & Fachri, 2023). Perilaku kumpul kebo tersebut bisa mengarahkan remaja untuk melakukan hubungan seks bebas dan kekerasan seksual. Pada awalnya indekos digunakan oleh siswa-siswi ataupun remaja sebagai tempat untuk mengerjakan tugas bersama teman-temannya tetapi seringkali disalahgunakan untuk melakukan kegiatan negatif seperti melakukan hubungan seksual (Abudi et al., 2020).

Pemerintah cenderung memberikan perhatian berlebih terhadap penyebaran penyakit menular seksual pada pekerja seks komersial (PSK) dan waria dibandingkan memberikan informasi yang cukup kepada remaja ataupun kaum muda terkait bahaya dari penyakit menular seksual dan pencegahannya (Abudi et al., 2020) (Rahayu et al., 2023). Apabila remaja bisa terhindar dari perilaku dan permasalahan remaja seperti penyakit menular seksual dan lain-lain, maka akan tercipta generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab hingga bisa menjawab tantangan dunia untuk mencapai bonus demografi Indonesia (Maternity et al., 2022). Faktanya banyak remaja yang sudah aktif secara seksual walaupun bukan dari keinginan sendiri dan di beberapa negara berkembang kira-kira separuh dari mereka sudah melakukan aktivitas seksual. Secara global 40% dari total kasus HIV terjadi pada usia 15-24 tahun atau diperkirakan 7000 remaja lebih terinfeksi HIV setiap harinya. (Ariyanti et al., 2019).

BPPKB (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana) mengatakan bahwa total dari remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari total masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 220 juta jiwa. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyampaikan secara terbuka jika mereka sudah pernah melakukan hubungan seksual. Dan 8% pria usia 15-24 tahun mengatakan sudah mengkonsumsi obat-obat terlarang. Sementara dalam kasus HIV/AIDS dari 6987 penderita AIDS, 3,02% berasal dari usia 15-19 tahun dan 54,77% berasal dari usia 20-29 tahun. Total

remaja usia 10-19 tahun di Indonesia terdapat 43 juta atau 19,61% dari total masyarakat Indonesia (Safithry et al., 2019).

Dari buku modul pelatihan konselor sebaya tentang perilaku seksual remaja dan penelitian Mining didapatkan gambaran bahwa remaja Sumatera Barat telah melakukan tindakan seksual berisiko seperti *intercourse*, *petting* dan ciuman bibir sebanyak 33,3% yang didukung juga oleh penelitian Raficha, ada 29,8% remaja di kota Padang berperilaku seksual berisiko seperti melakukan ciuman di pipi dan 23,8% ciuman bibir dan 11,9% remaja pernah meraba area sensitif pasangannya (Nursal, 2018).

Pada dasarnya remaja sangat memerlukan informasi dan layanan tentang kesehatan Reproduksi mereka. Menurut survei, sekitar (94,55%) remaja memerlukan layanan kesehatan reproduksi tetapi hanya (23,42%) dari mereka yang pernah memanfaatkan layanan tersebut (Nursal et al., 2020). Hal ini tentu masih jauh dari harapan karena masih banyak remaja yang tidak mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksinya. Maka dari itu Program kesehatan reproduksi remaja teramat dibutuhkan di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, pemahaman, sikap, serta perilaku positif siswa seputar kesehatan reproduksi mereka, untuk menaikkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga untuk mendukung usaha peningkatan kualitas generasi yang akan datang secara menyeluruh tanpa terkecuali (Fitriana & Siswantara, 2019).

Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah sikap, peran keluarga, paparan media informasi, lingkungan tempat tinggal serta teman sebaya. Tingkat pengetahuan terkait kesehatan reproduksi menjadi satu diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja pra-nikah. Pengetahuan seksual yang tepat mampu menuntun seorang remaja ke arah perilaku seksual yang cerdas serta bertanggung jawab dan mampu membantu dalam pembuatan keputusan atas dirinya sendiri terkait seksualitas pribadinya (Fadhlullah, 2019). Selain itu, remaja yang mendapatkan edukasi terkait seksualitas bisa mencegah mereka dari perilaku ataupun hal-hal yang tidak diinginkan (Purba & Sukhita, 2023).

Untuk mengurangi berbagai permasalahan yang ada, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas bekerja sama dengan Kelurahan Mata Air dan SMA Negeri 6 Padang terutama dengan pengurus organisasi PIK-R untuk melakukan penyuluhan terkait edukasi perilaku seksual pada remaja yang bertujuan agar menambah pengetahuan, pemahaman dan kesadaran siswa terhadap kesehatan reproduksinya, serta untuk meningkatkan peluang usia produktif agar bisa mencapai bonus demografi di tahun 2030 di masa yang akan datang (Amalia et al., 2022).

METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan pada bulan November tahun 2023 dengan tujuan untuk menambah pengetahuan para peserta mengenai perilaku seksualitas pada remaja. Peserta dalam kegiatan ini adalah anggota PIK-R sebanyak 22 orang dengan 2 data error. Media penyuluhan menggunakan *power point*, *leaflet* dan poster. Mitra dalam kegiatan ini terdiri dari Universitas Andalas, Lurah Mata Air dan SMAN 6 Padang (PIK-R).

Langkah kerja yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data dengan melakukan survei ke SMAN 6 Padang, Kantor Lurah Mata Air, dan melakukan analisis dari data laporan tahunan Puskesmas Rawang
- 2) Melakukan analisis masalah dan mengaitkan dengan kebutuhan mitra
- 3) Menyusun dan melakukan persiapan seperti media penyuluhan

- 4) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pembina PIK-R
- 5) Melakukan penilaian awal pengetahuan peserta tentang perilaku seksualitas pada remaja, melalui *pre test*.
- 6) Melakukan pemberian materi dalam *active class sharing*, dimana penjelasan materi diberikan oleh semua anggota kelompok menggunakan media *powerpoint* dan diselingi dengan sesi diskusi langsung dengan peserta.
- 7) Melakukan penilaian akhir melalui *posttest* untuk menilai pengetahuan yang diperoleh peserta setelah mendapatkan penyuluhan.
- 8) Hasil *pretest* dan *posttest* diolah menggunakan aplikasi SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 November 2023. Acara dimulai pukul 09.30 hingga 11.30 dengan total peserta yang hadir 22 orang dengan 2 data error (2 orang tidak mengikuti acara sosialisasi sampai selesai dan tidak mengisi kuesioner *posttest*). Kegiatan ini diawali dengan kata pembuka oleh moderator. Sebelum pemberian materi, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* terlebih dahulu dengan tujuan mengetahui pengetahuan awal peserta yang dimiliki seputar kesehatan reproduksi remaja. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan media *power point* tentang perilaku seksual remaja yang diselingi dengan sesi tanya jawab. Setelah itu, peserta diberikan *post test* guna mendapatkan perbandingan pengetahuan setelah penyuluhan dan ditutup dengan sesi foto bersama serta pemberian sertifikat, kenang-kenangan dan *doorprize*. Lalu kegiatan ditutup oleh moderator.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan awal dan akhir peserta, dilakukan uji wilcoxon yang terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Wilcoxon dari hasil *pretest* dan *posttest*

No.	Materi Penyuluhan	Positive Rank	Ties	p Value
1.	Tumbuh Kembang Anak	15,00	0	0.034
2.	HIV/AIDS	3,00	3	0.180
3.	Seksualitas, Gender dan KDRT	10,00	1	0.066
4.	Infeksi Saluran Reproduksi	4,00	2	0.535
5.	Psikologi Kesehatan Reproduksi	4,00	2	0.593
6.	Gizi Remaja	15,00	0	0.041
7.	Kesehatan Reproduksi Lansia & Usia Reproduksi	6,00	2	0.102

Dari Tabel 1. Terlihat bahwa tumbuh kembang anak memiliki ranking postif sebesar 15,00 dan angka ties 0 sehingga dapat dikatakan tidak ada siswa memiliki nilai yang sama antara Pre-Test dan Post-Test, serta p value 0,034. Karena nilai 0,034 lebih kecil dari 0,05 artinya ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan siswa Pre-Test dan Post-Test terkait tumbuh kembang anak. Untuk HIV/AIDS memiliki ranking positif 3,00 dan angka tiesnya 3 artinya ada 3 siswa memiliki nilai yang sama antara Pre-Test dan Post-Test, serta p value 0,180. Karena nilai 0,180 lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan siswa Pre-Test dan Post-Test terkait HIV/AIDS. Seksualitas, Gender & KDRT memiliki ranking positif 10,00 dan angka ties 1 artinya ada 1 siswa memiliki nilai yang sama antara Pre-Test dan Post-Test, serta p value 0,066. Karena 0,066 lebih besar dari angka 0,05 artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan siswa Pre-Test dan Post-Test terkait seksualitas, gender & KDRT. Infeksi saluran reproduksi memiliki ranking positif 4,00 dan angka ties 2 artinya ada 2 siswa memiliki nilai yang sama antara Pre-Test

dan Post-Test, serta p value 0,0535. Karena 0,0535 lebih besar dari angka 0,05 artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan siswa Pre-Test dan Post-Test terkait infeksi saluran reproduksi. Psikologi kesehatan reproduksi memiliki ranking positif 4,00 dan angka ties 2 artinya ada 2 siswa memiliki nilai yang sama antara Pre-Test dan Post-Test, serta p value 0,0593. Karena 0,0593 lebih besar dari angka 0,05 artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan siswa Pre-Test dan Post-Test terkait psikologi kesehatan reproduksi. Gizi remaja memiliki ranking positif sebesar 15,00 dan angka ties 0 sehingga dapat dikatakan tidak ada siswa memiliki nilai yang sama antara Pre-Test dan Post-Test, serta p value 0,041. Karena nilai 0,041 lebih kecil dari 0,05 artinya ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan siswa Pre-Test dan Post-Test terkait gizi remaja. Kesehatan reproduksi lansia & usia reproduktif memiliki ranking positif 6,00 dan angka ties 2 artinya ada 2 siswa memiliki nilai yang sama antara Pre-Test dan Post-Test, serta p value 0,102. Karena 0,102 lebih besar dari angka 0,05 artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan siswa Pre-Test dan Post-Test terkait kesehatan reproduksi lansia & reproduktif.

Dapat disimpulkan nilai p dari materi tumbuh kembang anak dan gizi remaja <0,05 maka ada perbedaan rata-rata antara pengetahuan Pre-Test dengan Post-Test sehingga dapat dikatakan ada pengaruh kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Padang terkhusus untuk materi tumbuh kembang anak dan gizi remaja. Untuk melihat efektifitas dari masing-masing penyuluhan dilakukan uji gain. Didapatkan hasil berupa:

$$Uji\ Gain\ Score = \frac{posttest\ score - pretests\ core}{score - pretests\ core}$$

Penilaian Indeks Gain Score:

- $\geq 0,7$: Efektifitas Tinggi
- $0,7 > g \geq 0,3$: Efektifitas Sedang
- $< 0,3$: Efektifitas Rendah

Tabel 2. Penilaian *Gain Score* dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan

No.	Materi Penyuluhan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Grain Score</i>	Efektifitas
1.	Tumbuh Kembang Anak	70	89	0,634	Sedang
2.	HIV/AIDS	84,4	88	0,230	Rendah
3.	Seksualitas, Gender dan KDRT	87	96	0,692	Sedang
4.	Infeksi Saluran Reproduksi	84	90	0,375	Sedang
5.	Psikologi Kesehatan Reproduksi	89	94	0,454	Sedang
6.	Gizi Remaja	67	81	0,474	Sedang
7.	Kesehatan Reproduksi Lansia & Usia Reproduksi	65	74	0,257	Rendah

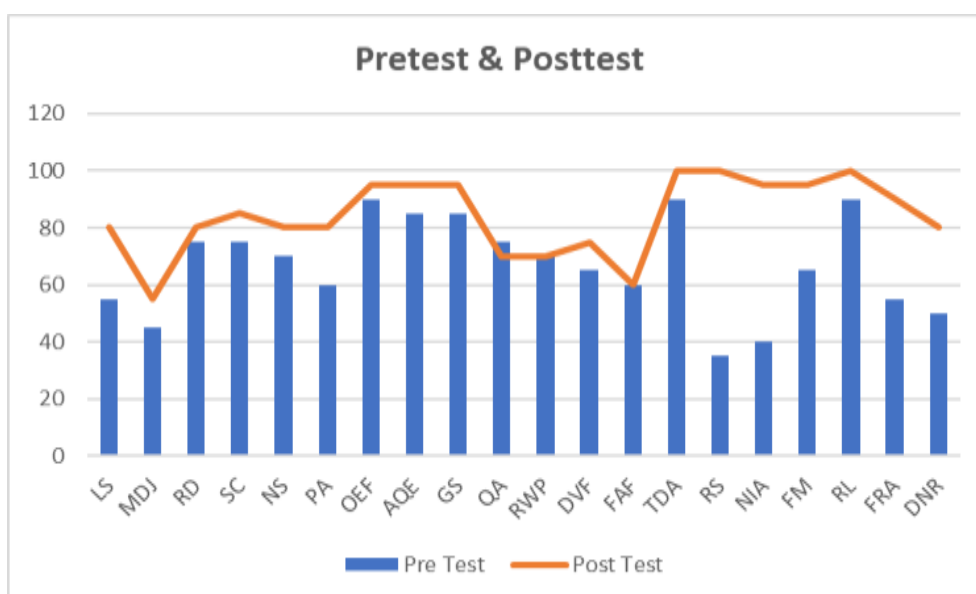
Berdasarkan Tabel 2 hasil uji efektifitas perlakuan atau gain score terdapat 5 edukasi dengan efektifitas sedang dan 2 edukasi efektifitas rendah. Edukasi tumbuh kembang remaja (0,634) dengan nilai rata-rata Pre-Test 70 dan nilai rata rata Post-Test 89, seksualitas (0,692) dengan nilai rata-rata Pre-Test 87 dan nilai rata rata Post-Test 96, ISR (0,375) dengan nilai rata-rata Pre-Test 84 dan nilai rata rata Post-Test 90, Psikologi remaja (0,454) dengan nilai rata-rata Pre-Test 89 dan nilai rata rata Post-Test 94 dan gizi remaja (0,474) dengan nilai rata-rata Pre-Test 67 dan nilai rata rata Post-Test. Data di atas memiliki nilai efektifitas sedang. Efektifitas rendah yaitu edukasi HIV/AIDS (0,230) dengan nilai rata-rata Pre-Test 84,4 dan nilai rata rata Post-Test 88, dan Kespro lansia dan reproduktif (0,257) dengan nilai rata-rata Pre-Test 65 dan nilai rata rata Post-Test 74. Arti efektifitas rendah pada edukasi terkait HIV/AIDS serta kesehatan reproduksi lansia dan

reproduktif adalah siswa siswi yang mengikuti kegiatan sosialisasi sudah memiliki pengetahuan yang bagus terkait dua materi tersebut, sehingga jika ada kegiatan sosialisasi lagi tidak perlu diberikan materi tersebut, tetapi untuk reminder boleh saja.

Penilaian Soal Pre Test Dan Post Test Secara Umum terdapat pada Tabel 3 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 3. *Descriptive Statistics* hasil *pretest* dan *posttest* dari kegiatan edukasi yang dilakukan

	N	Mean	Std. Deviation
Nilai <i>Pretest</i>	20	66,75	16,802
Nilai <i>Posttest</i>	20	84,00	13,338
Valid N (listwise)	20		



Gambar 1. Diagram perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* saat kegiatan edukasi

Dari hasil olahan data memakai uji Wilcoxon dengan jumlah sampel 22 orang, exclude 2 orang, didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan dari rata rata nilai kuesioner pre-test. Dari tabel 3 didapat nilai jawaban yang benar 66,75 setelah penyuluhan berubah menjadi 84,00 dengan nilai p 0,000. Artinya-nya terjadi peningkatan pengetahuan perilaku seksual remaja. Standar deviasi nilai Pre-Test 16,802 dan standar deviasi nilai Post-Test 13,338. Kemudian terlihat dengan jelas perbedaan nilai Pre-Test dan Post-Test masing-masing siswa seperti yang ada pada Gambar 1.

Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan dan memberikan dampak positif baik bagi siswa remaja SMA Negeri 6 Padang. Dokumentasi kegiatan terlihat pada Gambar 2– 5. Dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut bisa membuat remaja berperilaku sesuai dengan keputusannya sendiri tanpa dipengaruhi oleh temannya, sehingga remaja memiliki benteng yang kuat untuk tidak mudah terpengaruh melakukan suatu hal yang negatif agar mereka bisa diterima pada kelompok pertemanan, walaupun itu bertentangan dengan ajaran yang diajarkan oleh orang tuanya. Hal ini bisa meminimalisir remaja untuk tidak menganggap penting informasi yang diterima dari teman tanpa melakukan analisis terlebih dahulu yang bisa meminimalkan risiko remaja menerima informasi yang salah atau kurang memadai terkait kesehatan seksual (Nursal, 2008).



Gambar 2. Sambutan oleh DPL



Gambar 3. Pretest



Gambar 4. Penyampaian materi

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrawati et al. (2019) di SDN 01 Sawahan Kota Padang ditemukan pelecehan seksual kepada teman sebayanya yang dilakukan oleh bocah kelas 5 SD yang disebabkan karena ia sering menonton video porno yang bisa diakses dengan mudah menggunakan gadget miliknya (Syafrawati et al., 2019). Dari kasus tersebut terlihat bahwa bermain gadget bisa menimbulkan tindakan asusila dan kekerasan karena meniru tindakan yang serupa setelah menonton video tanpa didampingi orang tua ataupun umur yang belum cukup sehingga ia belum memiliki kemampuan untuk berpikir dampak apa yang akan diterima setelah mencontoh perilaku dari video yang ditonton.

Pada tahun 2020 dilakukan penelitian terhadap siswa SMA favorit di kota Padang didapatkan data 53,2% berperilaku seksual berisiko yang memiliki hubungan yang signifikan dengan peran orang tua, peran teman sebaya, peran tenaga kesehatan, peran guru terhadap perilaku seksual pranikah. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan perbaikan dan pemberian fasilitas kepada siswa ataupun kepada guru bimbingan konseling agar bisa mendapatkan pelatihan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi. Tidak hanya itu sekolah yang belum membentuk pusat informasi dan konseling remaja agar segera membentuk ekstrakurikuler tersebut. Saran lain diberikan kepada orang tua agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan benar terkait seksualitas kepada remaja dan orang tua diharapkan untuk lebih bisa mengawasi anaknya agar lebih selektif bergaul dengan lawan jenis dan memilih teman yang bisa membawa ke perubahan yang lebih positif bagi remaja, terutama agar mereka bisa menyaring informasi yang baik terkait perilaku seksual pranikah dari teman sebaya (Aprianti et al., 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan MBKM dengan program membangun desa dilakukan melalui penyuluhan tentang perilaku seksualitas pada remaja yang dilaksanakan di SMAN 6 Padang pada Kamis, 30 November 2023 pukul 09.30 - 11.30 WIB dengan total peserta 20 orang. Proyek MBKM ini telah dilaksanakan dan berjalan sesuai rencana kelompok serta kegiatan ini juga merupakan salah satu sarana pemberian edukasi kepada remaja tentang perilaku seksualitas pada remaja sehingga apa yang disampaikan bisa di aplikasinya remaja baik dilingkungan sekolah, rumah ataupun di lingkup pertemanannya. Berdasarkan penilaian uji gain score terhadap hasil pretest dan posttest kegiatan edukasi Seksualitas remaja di SMAN 6 Padang dapat disimpulkan pemberian materi HIV/AIDS, kesehatan reproduksi lanjut usia dan kesehatan reproduksi usia reproduktif memiliki efektivitas rendah. Artinya siswa siswi sudah memiliki pemahaman yang cukup terkait materi tersebut. Kemudian materi terkait tumbuh kembang anak, seksualitas, gender dan KDRT, infeksi saluran reproduksi, psikologi kesehatan reproduksi, dan gizi remaja memiliki efektivitas sedang. Artinya siswa siswi yang ikut kegiatan edukasi tersebut belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait materi yang diberikan, setelah diberikan penjelasan melalui kegiatan edukasi tersebut, hasil posttest nya menjadi meningkat, sehingga dapat dikatakan kegiatan edukasi terkait seksualitas pada remaja, terutama materi di atas memiliki efektivitas sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sangat membantu dan memberikan dukungan selama kegiatan yang kami rancang ini berlangsung. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Pembina Organisasi PIK-R, Universitas Andalas, serta semua anggota organisasi PIK-R yang ikut membantu dalam kelancaran kegiatan MBKM Membangun desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudi, T. P. F., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas X Di Smk Baramuli Airmadidi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 01(02), 37–45.
- Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., KM, S., ... & KM, S. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amalia, A., Sari, A., Sari, N. R. D., Fadillah, R., & Pratiwi, S. T. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(3), 81–85.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Aprianti, Nursal, D. G. A., & Pradipta, Y. (2020). Reinforcing Factor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Favorit di Kota Padang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 171–182. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i2.9046>
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 7–11.
- Azizah, N., & Fachri, F. (2023). Satpol PP Amankan Belasan Remaja Kumpul Kebo Di Penginapan dan Indekos Kota Padang. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/rpppx1463/satpol-pp-amankan-belasan-remaja-kumpul-kebo-di-penginapan-dan-indekos-kota-padang>
- Fadhlullah, et al. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. *Diponegoro Medical Journal*, 8(4), 1170–1178.
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 110. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.110-121>
- Hairuddin, K., Passe, R., & Jumrah, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMP Muhammadiyah Makassar. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 52–56.
- Ilma, L., & Nursal, D. (2019). *Role Play Method versus Audio Visual Aids (AVA) to Increase the Student's Knowledge About Premarital Sexual Behavior in SMK N 6 Padang*. <https://doi.org/10.4108/eai.9-10-2019.2297181>
- Masyita Dewi, L., Azahra, M., Ryandra Izdhihar, R., Farasvita Putri, N., Kicky Mahmudi, L., & Listiana Masyita Dewi, K. (2023). Edukasi Kesehatan Seksual Remaja pada Siswa Sanggar Bimbingan (SB) Muhammadiyah Kepong, Malaysia. *SB) Muhammadiyah...*, 3, 43–50. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.103>
- Maternity, D., Hatta, M., & Eliza. (2022). Penyuluhan kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja putri di PMB Eliza. *Journal of Public Health Concerns*, 2(2), 106–111.

<https://doi.org/10.56922/phc.v2i2.209>

- MC Kota Padang. (2019). Satpol PP Padang Tertibkan 7 Wanita dan 2 Pasang Remaja. *Info Publik*. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/386975/satpol-pp-padang-tertibkan-7-wanita-dan-2-pasang-remaja>
- Nurhayati, N. A. (2021). Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Tinjauan Yudiris Pekawinan Usia Dini. *Remaja, Pemahaman Kesehatan, Tentang Dan, Reproduksi Perkawinan, Yuridis Dini, Usia*, 2(2), 224–234.
- Nursal, D. G. (2008). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid Smu Negeri Di Kota Padang Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), 175–180. <https://doi.org/10.24893/jkma.v2i2.29>
- Nursal, D. G. A. (2018). Modul Pelatihan Konselor Sebaya Tentang Perilaku Seksual Remaja. In *Universitas Andalas*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. https://figshare.com/articles/Panduan_Pelatih_-_Modul_Pelatihan_Konselor_Sebaya_tentang_Perilaku_Seksual_Remaja/7234772
- Nursal, D. G. A., Aprianti, A., & Ridyanta, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Konselor Sebaya tentang Perilaku Seksual Remaja Melalui Pelatihan. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 69–72. <https://doi.org/10.25077/jwa.26.1.69-72.2019>
- Nursal, D. G. A., Mardatillah, M., Pratiwi, S. D., & Rahmadona, S. (2020). Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) oleh Remaja di SMK Kota Padang Tahun 2020. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(3), 111–120. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/view/115>
- Nursal, D. G. A., Rahmadhanti, D., Putri, I. Y. P., Natahdia, L. L., Darman, S. Y., & Basmir, R. (2023). Edukasi Perilaku Seksual, Gender, dan HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 6 Padang dan Masyarakat. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(1), 85–93.
- Passe, R., Fitri, N., Syam, S., & Lestari, A. (2021). Hubungan keterpaparan media informasi dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMPN 8 Makassar. *Jurnal Gizi Dan Keluarga*, 1(1), 21–27.
- Purba, N. S. P., & Sukhita, Y. A. (2023). Penyuluhan Pendidikan Seksualitas dan Gaya Berpacaran Sehat pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 7(2), 99–104. <https://doi.org/10.30813/jpk.v7i2.4773>
- Rahayu, D. S., Siauta, J. A., & Indrayani, T. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 351–356.
- Rofiq, A. (2019). Pusat Informasi dan Konseling Remaja: Upaya Perwujudan Pendidikan Nonformal. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i2.27026>
- Safithry, E. A., Dewi, I. S., & Zannah, F. (2019). Pelatihan Keterampilan Konseling Sebaya dalam Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i1.11406>

- Sholichah Afifah Novita, A. M. Y. (2020). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seksual Pranikah Remaja Desa Lebak Pracimantoro. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 0231(Vol 3 No 1 (2020): Mei 2020), 43–56. <https://nersmid.org/index.php/nersmid/article/view/76>
- Syafrawati, S., Nursal, D. G. A., Chikita, R., & Tundun, N. (2019). Upaya Menurunkan Dampak Negatif Gadget Melalui Media Promosi Kesehatan Pada Siswa SDN 01 Sawahan Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(2), 138–148. <https://doi.org/10.25077/jhi.v2i2.230>

@2024 Nursal *et al.*

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).